

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN HUBUNGANNYA  
DENGAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
PT. GARUDA INDONESIA**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**MUHAMMAD FEBRIAN FAHMI**

**C1B110039**

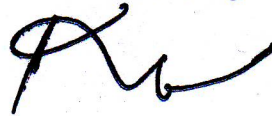
**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

Skripsi oleh **Muhammad Febrian Fahmi** ini

Telah diperiksa oleh Pembimbing dan disetujui untuk diuji pada Ujian Skripsi

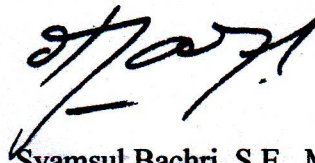
Bengkulu, Februari 2014

Pembimbing



Prof. Dr. Kamaludin, S.E., M.M  
NIP 196603041998021001

Mengetahui,  
Ketua Program Ekstensi Ekonomi



Syamsul Bachri, S.E., M.Si  
NIP 195601021986031002

Skripsi oleh **Muhammad Febrian Fahmi** ini

Telah diperiksa oleh Pembimbing dan dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada, Februari 2014.

Bengkulu, Februari 2014

Pembimbing



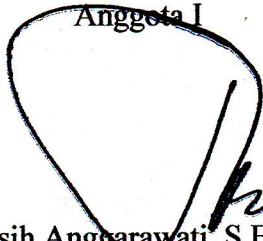
Prof. Dr. Kamaludin, S.E., M.M  
NIP. 196603041998021001

Penguji Utama



Chairil Afandy, S.E., M.M  
NIP. 197903052002121005

Anggota I



Sularsih Anggarawati, S.E., MBA  
NIP. 195904141987032008

Anggota II




Syamsul Bacri, S.E., M.Si  
NIP 195601021986031002

Mengetahui,

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Dr. Fahrudin JS. Pareke, SE., M.Si  
NIP. 197109141999031004

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AND THE  
CORRELATION TO STOCK PRICE AT  
PT. GARUDA INDONESIA  
COMPANY**

By:

Muhammad Febrian Fahmi <sup>1)</sup>  
Kamaludin <sup>2)</sup>

***ABSTRACT***

The purpose of this study is to determine the financial performance of PT. Garuda Indonesia toward stock price. The data is collected from the Indonesia Stock Exchange. The data of company's financial reports would be analyzed through the value of EPS, ROE, ROA, and PER. The method that used was descriptive quantitative. The result of this analysis which has been conducted in 2010 to 2012 is showing that the financial performance of PT. Garuda Indonesia has been seen from the value of EPS, ROE, ROA, and PER. Based from EPS and PER factors, the performances of PT. Garuda Indonesia can be categorized as the good level. While from ROE and ROA factors, the performances of PT. Garuda Indonesia shall be categorized as a not good enough level. Although the variable of ROE and ROA have to be declined in certain year. While the stock price was go up year after year.

Keywords: Financial Performance, EPS, ROE, ROA, PER, Stock Price

- 1) Student
- 2) Supervisor

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. GARUDA INDONESIA**

Oleh:

Muhammad Febrian Fahmi <sup>1)</sup>  
Kamaludin <sup>2)</sup>

## **RINGKASAN**

Perkembangan industri di Indonesia pada saat ini sedang meningkat pesat, salah satunya industri penerbangan. Dengan luasnya wilayah Negara Indonesia membuat persaingan antar industri penerbangan di Indonesia semakin ketat. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan strateginya agar jauh dari kata kebangkrutan. Dan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan milik negeri, PT. Garuda Indonesia adalah dengan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau penawaran umum yang dilakukan untuk pertama kalinya pada 11 Februari 2011, dengan harapan perusahaan dapat terus bertahan dengan tanpa hanya mengandalkan BUMN sebagai penyokong utamanya, tetapi juga dari para investor yang hendak berinvestasi di perusahaan ini.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis kenaikan atau penurunan EPS terhadap harga saham, 2) menganalisis kenaikan atau penurunan ROE terhadap harga saham, 3) menganalisis kenaikan atau penurunan ROA terhadap harga saham, 4) menganalisis kenaikan atau penurunan PER terhadap harga saham. Data penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data akurat dan aktual yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tanpa melakukan perhitungan statistik dan pengajuan hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada PT. Garuda Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2012, menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia memiliki nilai EPS dan PER yang baik, yang ditunjukkan dengan peningkatan dari tahun ke tahun dan berbanding lurus dengan meningkatnya harga saham PT. Garuda Indonesia. Namun nilai ROE dan ROA yang dimiliki PT. Garuda Indonesia mengalami peningkatan dan juga penurunan yang berarti kurang baik dan kondisi ini berbanding terbalik dengan meningkatnya harga saham PT. Garuda Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, EPS, ROE, ROA, PER, Harga Saham

- 1) Mahasiswa
- 2) Dosen Pembimbing

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk ringkasan kalimat atau simbol yang menunjukkan pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tidak dapat bagian keseluruhan tulisan yang saya salin atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan dari penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan tersebut, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Bengkulu batal saya terima.

Bengkulu, Februari 2014  
Yang membuat pernyataan

**Muhammad Febrian Fahmi**  
C1B110039

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat izin dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dan Hubungannya Dengan Harga Saham Pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia”**. Yang mana skripsi ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan serta *effort* berharga baik berupa materil maupun moril yang luar biasa berarti. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Kamaludin, S.E, M.M selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia memberikan nasehat, masukan, dan kritiknya terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Chairil Afandy, S.E, M.M, Ibu Sularsih Anggarawati, S.E, MBA, dan Bapak Syamsul Bachri, S.E., M.Si, selaku tim penguji yang telah memberikan saran-saran yang berarti demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bachri, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekstensi Ekonomi Universitas Bengkulu.
4. Ibu Anggri Puspita Sari, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang selalu berbaik hati memberikan masukan dan arahan kepada penulis selama pendidikan di Jurusan Manajemen Universitas Bengkulu.

5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat kepada penulis, serta Staf dan Karyawan Universitas Bengkulu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Bengkulu.
6. Kedua Orang Tua serta kakak-kakak tercinta yang selalu setia mendukung.
7. Sahabat dan teman-teman, juga seluruh pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis telah berusaha secara maksimal dalam menyelesaikan tulisan ini, apabila terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan masukan serta kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini sekiranya dapat memberi manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa ekonomi pada khususnya.

Bengkulu, Februari 2014

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah .....	7
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kinerja Keuangan .....	8
2.1.1 Manfaat Penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan .....	10
2.2 Laporan Keuangan .....	10
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.2.2 Sifat dan Keterbatasan .....	11
2.2.3 Jenis Analisis Laporan Keuangan .....	13
2.2.4 Analisis Rasio Keuangan .....	15
2.3 Saham .....	21
2.3.1 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	22
2.4 Penelitian Terdahulu .....	25
2.5 Kerangka Analisis .....	27
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	28

3.3 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.4 Jenis dan sumber Data .....	31
3.5 Metode Analisis Data .....	32
3.5.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum PT. Garuda Indonesia .....	33
4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan .....	35
4.1.2 Anak Perusahaan PT. Garuda Indonesia .....	35
4.2 Hasil Analisis Data .....	39
4.3 Pembahasan .....	47
4.3.1 <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	47
4.3.2 <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	49
4.3.3 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	51
4.3.4 <i>Price to Earning Ratio</i> (PER) .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
Tabel 4.1 Nilai EPS, PER, ROA, ROE, dan Harga Saham GIAA periode 2010-2012 .....	39
Tabel 4.2 Pertumbuhan Harga Saham ( <i>Close Price</i> ) dalam quarter GIAA Periode 2010-2012 .....	42
Tabel 4.3 Pertumbuhan Harga Saham ( <i>Close Price</i> ) bulanan GIAA Periode 2010-2012 .....	43
Tabel 4.4 Laba bersih GIAA Periode 2010-2012 .....	45
Tabel 4.5 Jumlah Saham Beredar GIAA Periode 2010-2012 .....	46
Tabel 4.6 EPS GIAA Tahun 2010-2012 .....	48
Tabel 4.7 ROE GIAA Tahun 2010-2012 .....	50
Tabel 4.8 ROA GIAA Tahun 2010-2012 .....	52
Tabel 4.9 NPM GIAA Periode 2010-2012 .....	53
Tabel 4.10 PER GIAA Tahun 2010-2012 .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Analisis .....	27
------------------------------------	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Pertumbuhan EPS, PER, ROA, ROE dan Harga Saham ( <i>Close Price</i> ) dalam Quarter GIAA periode 2010-2012 .....	42
Grafik 4.2 Pertumbuhan Harga Saham ( <i>Close Price</i> ) dalam quarter GIAA Periode 2010-2012 .....	43
Grafik 4.3 Pertumbuhan Harga Saham ( <i>Close Price</i> ) bulanan GIAA Periode 2010-2012 .....	44
Grafik 4.4 Laba Bersih GIAA Periode 2010-2012 (dalam <i>million</i> ) .....	46
Grafik 4.5 Jumlah Saham Beredar GIAA Periode 2010-2012 .....	47
Grafik 4.6 Pertumbuhan EPS GIAA Periode 2010-2012 .....	49
Grafik 4.7 Pertumbuhan ROE GIAA Periode 2010-2012 .....	51
Grafik 4.8 Pertumbuhan ROA GIAA Periode 2010-2012 .....	53
Grafik 4.9 NPM GIAA Periode 2010-2012 .....	54
Grafik 4.10 Pertumbuhan PER Periode 2010-2012 .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Nilai EPS dan PER GIAA Periode 2010-2012 .....	62
Lampiran II Nilai ROA dan ROE GIAA Periode 2010-2012 .....	63
Lampiran III <i>Total Asset, Liabilities, Dan Total Equity</i> GIAA Periode 2010-2012 .....	64
Lampiran IV Harga Saham, Laba Bersih, <i>Total Asset</i> GIAA Periode 2010-2012 .....	65
Lampiran V Total Ekuitas, Jumlah Saham Beredar, dan NPM .....	66
Lampiran VI Nilai EPS, PER, ROA, ROE GIAA Periode 2010-2012 .....	67
Lampiran VII Harga Saham Harian GIAA Tahun 2011 .....	68
Lampiran VIII Harga Saham Harian GIAA Tahun 2012 .....	74

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pada perkembangan dunia usaha sekarang ini, hanya perusahaan yang unggul dan kompetitif lah yang akan mampu bertahan dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Seperti yang kita ketahui bahwa untuk dapat memenangkan persaingan, setiap perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh para calon investor untuk memutuskan apakah saham perusahaan tersebut layak untuk dibeli atau tidak. Perusahaan juga harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar tetap diminati oleh para investor ataupun calon investor.

Investor memerlukan informasi dalam melakukan investasinya di pasar modal untuk mengurangi ketidakpastian investasi, memperkirakan aliran kasnya di masa yang akan datang, dan menentukan sekuritas apa yang harus dibeli dan dijual sehingga perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor adalah laporan keuangan.

Dengan memanfaatkan laporan keuangan, diharapkan investor dapat memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian/resiko arus kas bersih suatu perusahaan. Seorang investor dalam menilai kinerja manajemen perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahun. Hal ini

disebabkan laporan keuangan merupakan informasi pokok yang dibutuhkan oleh pihak eksternal dan internal perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan keuangan disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar data keorganisasian. Dengan adanya laporan keuangan, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik (Sitepu, 2010).

Analisa laporan keuangan merupakan hal yang dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukanklasifikasi atau prediksi terhadap pertumbuhan laba ataupun harga saham. Analisa laporan keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Aspek kinerja masa mendatang perusahaan yang paling penting tergantung pada kebutuhan-kebutuhan laporan keuangan.

Secara umum ada banyak teknik analisis dalam melaksanakan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak digunakan adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi, dan analisis rasio keuangan. Salah satu alternatif untuk mengetahui Informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka dilakukan analisis rasio keuangan. Rasio



keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar (Riyanto, 2000).

Lebih lanjut, rasio-rasio tersebut bukan merupakan kriteria yang mutlak. Rasio-rasio yang bermanfaat yaitu rasio yang dianggap dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi, dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada gilirannya, dapat menunjukkan kepada analisis resiko dan peluang bagi perusahaan yang sedang ditelaah. Analisis rasio ini merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan.

Secara teori, apabila tingkat rasio keuangan tertentu mengalami kenaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus, sehingga apabila kinerja perusahaan tersebut dinilai bagus, seharusnya investor beranimenginvestasikan dananya untuk perusahaan tersebut, dan jika banyak investor cenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami tren yang meningkat, hal ini sesuai dengan hukum ekonomi apabila permintaan terhadap pasar naik maka harga juga akan mengalami kenaikan diluar faktor-faktor eksternal yang lain (Sitepu, 2010).

Industri penerbangan nasional memiliki potensi untuk terus berkembang. Sebab Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yg memiliki lebih dari 100.000 pulau yang terbesar di sepanjang khatulistiwa. Oleh karena itu, transportasi udara merupakan salah satu transportasi utama di negara ini. Semenjak tahun 2000, peraturan mengenai penerbangan di Indonesia mulai

dilonggarkan, hal ini menyebabkan banyaknya maskapai-maskapai penerbangan baru di Indonesia.

Selain itu gencarnya pemerintah Indonesia yang mempromosikan pariwisata Indonesia membuat beberapa perusahaan penerbangan di Indonesia memiliki kesempatan untuk terus berkembang dengan banyaknya *traveler* asing yang bepergian ke seluruh pelosok negeri menggunakan jasa transportasi udara. Terutama perusahaan penerbangan milik pemerintah, Garuda Indonesia yang kini tengah bangkit dan terus berkembang dari posisi yang hampir bangkrut menjadi salah satu penerbangan terbaik di Asia.

Untuk itu Garuda Indonesia pun memutuskan untuk *Go Public* dan menerbitkan saham perdananyapada 11 Februari 2011 lalu. Dengan harga jual saham per lembar yang ditetapkan oleh kementerian Badan Usaha Milik Negara (Kementrian BUMN) sebesar Rp 750. Harga saham perdana PT. Garuda Indonesia ini mengambil harga terendah dari yang ditawarkan yaitu Rp 750 - Rp 1100. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan penerbangantentang rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Kinerja Keuangan dan Hubungannya dengan Harga Saham Pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik pertanyaan:

1. Apakah kenaikan atau penurunan EPS (*Earning Per Share*) akan menaikkan atau menurunkan harga saham perusahaan PT. Garuda Indonesia?
2. Apakah kenaikan atau penurunan ROE (*Return On Equity*) akan menaikkan atau menurunkan harga saham perusahaan PT. Garuda Indonesia?
3. Apakah kenaikan atau penurunan ROA (*Return On Asset*) akan menaikkan atau menurunkan harga saham perusahaan PT. Garuda Indonesia?
4. Apakah kenaikan atau penurunan PER (*Price Earning Ratio*) akan menaikkan atau menurunkan harga saham perusahaan PT. Garuda Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kenaikan atau penurunan EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham perusahaan PT. Garuda Indonesia.
2. Menganalisis kenaikan atau penurunan ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham perusahaan PT. Garuda Indonesia.

3. Menganalisis kenaikan atau penurunan ROA (*Return On Asset*) terhadap harga saham perusahaan PT. Garuda Indonesia.
4. Menganalisis kenaikan atau penurunan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap harga saham perusahaan PT. Garuda Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran sampai seberapa jauh faktor-faktor EPS, ROE, ROA, dan PER mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan PT. Garuda Indonesia.
2. Bagi pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal di Indonesia, seperti BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal), PT (Perusahaan Terbuka), BEI (Bursa Efek Indonesia), calon emitmen dan profesi terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi dalam atau saat akan melakukan suatu keputusan investasi.
3. Bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mereka yang berminat mempelajari lebih jauh tentang pengetahuan bidang pasar modal

4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti pada bidang keuangan khususnya mengenai penilaian harga saham.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penulisan yang dilakukan tepat menuju sasaran dan sesuai dengan permasalahan diatas maka penulis membatasi permasalahan pada pengaruh EPS, ROE, ROA, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan PT. Garuda Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

Menurut Brigham dan Houston (2001) laporan keuangan adalah “laporan pertanggung jawaban manager atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (stakeholders) di luar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya”

Menurut Fahmi (2006) mengenai definisi kinerja keuangan: “Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi *strategic planning*”. Sedangkan menurut IAI (2007), “Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya”.

Pengertian lain tentang kinerja keuangan menurut Jumingan (2006) adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membayar para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan

modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Maka dapat disimpulkan mengenai pengertian kinerja keuangan adalah suatu nilai dari usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi keefisienan dan keefektifitasan keuangan dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Selanjutnya perusahaan menggunakan nilai kinerja keuangan dimasa lalu ini untuk memprediksikan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga evaluasi terhadap nilai perusahaan dapat dilakukan dan keputusan investasi dapat dilaksanakan pada saat ini.

menurut Husnan dan Padjiastuti (2004), seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai macam alat analisis, antara lain :

- a. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasikeuangan.
- b. Analisis kesehatan keuangan perusahaan (analisis diskriminan) digunakan untuk mengingatkan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian yang serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak.
- c. Analisis *Du Pont* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan, sering digunakan untuk pengendalian divisi.

- d. Analisis Horizontal dan Vertikal digunakan sebagai perbandingan laporan keuangan.
- e. Analisis sumber dana dan penggunaan dana menyediakan latar belakang Historis dari pola aliran dana.
- f. Analisis kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Eva merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi.

### **2.1.1 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan**

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

## **2.2 Laporan Keuangan**



Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Soemarsono (2004) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang di rancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

### **2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007), antara lain:

1. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis.
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian proses penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas, dan pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (*future cash flow*) pada perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

### 2.2.2 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Munawir (2002) menyatakan, laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*)

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*)

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur mau pun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accountin Principles*); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapat Pribadi (*Personal Judgement*)

Dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi- konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan.

Munawir (2002) menyatakan, Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

### **2.2.3 Jenis Analisis Laporan Keuangan**

### 1. Analisis *Time Series* dan *Cross Sectional*

- a. Analisis Trend atau *time series* adalah analisis rasio perusahaan untuk beberapa periode. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang pada perusahaan yang sama. Analisis *trend* dapat melihat apakah prestasi perusahaan itu meningkat atau menurun selama periode tertentu, mengestimasi kemungkinan terjadi peningkatan atau penurunan pada kondisi keuangan tertentu.
- b. Analisis *Cross Sectional*, dengan analisis ini analisis membandingkan rasio-rasio perusahaan (*company ratio*) dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis atau industri (rasio rata-rata/rasio standar) untuk waktu yang sama.

### 2. Analisis *Common Size* dan Analisis *Index*

- a. Analisis *Common Size*, untuk membuat perbandingan elemen-elemen laporan keuangan dengan *common base*-nya. Laporan keuangan neraca pada sisi aktiva didasarkan pada total aktiva sehingga total aktiva sama dengan 100%. Elemen-elemen lain dari aktiva dibandingkan dengan total aktiva. Elemen-elemen kewajiban dan modal sendiri didasarkan pada total kewajiban dan modal sendiri. Laporan laba rugi *common base*-nya penjualan, elemen-elemen laporan laba rugi dibandingkan dengan penjualan.
- b. Analisis *Index*, memilih tahun dasar sebagai *common base*-nya

elemen-elemen laporan keuangan pada periode lain dibandingkan dengan elemen-elemen laporan keuangan yang sama dengan tahun dasar tersebut.

#### **2.2.4 Analisis Rasio Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur rasio keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2003), pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu:

##### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

##### **2. Rasio Aktivitas**

Rasio ini melihat pada beberapa aktiva kemudian menentukan berapa tingkatakktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktifitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Empat rasio aktivitas tersebut adalah:

- a) Rata-rata umur piutang,
- b) Perputaran persediaan,
- c) Perputaran aktiva tetap,
- d) Perputaran total aktiva.

##### **3. Rasio Solvabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Ada beberapa macam rasio yang dapat dihitung: rasio total hutang terhadap total aset, rasio *Time Interest Earned*, rasio *Fixed Charges Coverage*.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan. Hanafi dan Halim (2003) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator :

- a. *Profit Margin*
- b. *Earning Per Share (EPS)*
- c. *Return On Asset (ROA)*
- d. *Return On Equity (ROE)*
- e. *Return On Investment (ROI)*

## 5. Rasio Pasar

Rasio pasar yaitu rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor atau calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung yaitu PER (*Price Earning Ratio*), *dividend yield*, dan pembayaran deviden (*dividend payout*).

Harahap (2008) berpendapat, analisis rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja memiliki beberapa keuntungan yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*)
- e. Menstandarisir *size* perusahaan
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Nainggolan (2004) ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dimana rasio tersebut juga digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)*, Merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Perhitungan laba per saham yang mengarah ke masa depan mencoba memberikan informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa datang. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS tinggi. Seorang investor yang melakukan investasipada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan pun akan meningkat. Jadi semakin tinggi EPSsuatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$



## 2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang termasuk dalam rasio kemampulabaan atau rasio profitabilitas. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Fakhrudin, 2001). Rasio ini menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya sendiri secara efektif dan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal sendiri dan pemegang saham. Angka ROE yang semakin besar menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi. Rumus untuk menghitung ROE menurut Fakhrudin (2001) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{modal}}$$

## 3. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Harahap (2008) mengatakan bahwa ROA menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. *Return On Assets* atau rentabilitas ekonomi adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba masa lalu. Analisa ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset

(kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2003). Semakin tinggi tingkat ROA maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya ROA akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aset}}$$

#### 4. *Price Earning Ratio (PER)*

*Price Earning Ratio (PER)* merupakan harga pasar dari setiap lembar saham di masa yang akan datang. Variabel ini menerangkan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS dimana semakin besar PER maka harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik. Semakin tinggi PER, maka dapat ditafsirkan semakin tinggi penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. PER merupakan proksi keberhasilan perusahaan *go public*, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari tingginya harga saham perusahaan yang bersangkutan. (Tryfno, 2009). Rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{harga saham}}{\text{perlembar EPS}}$$

### 2.3 Saham

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk 'menjual' kepentingan dalam bisnis - saham (efek ekuitas) - dengan imbalan uang tunai. Ini adalah metode utama untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi Saham dijual melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Saham terdiri dari beberapa jenis, berikut adalah klasifikasi dari saham itu sendiri,

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim
  - a. Saham Biasa (*common stock*)
  - b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)
2. Ditinjau dari cara peralihannya
  - a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)
  - b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan
  - a. *Blue – Chip Stocks*

- b. *Income Stocks*
- c. *Growth Stocks*
- d. *Speculative Stock*
- e. *Counter Cyclical Stockss*

Dan yang terbaru jenis saham yang diperdagangkan di BEI , yaitu ETF (*Exchange Trade Fund*) adalah gabungan reksadana terbuka dengan saham dan pembelian di bursa seperti halnya saham di pasar modal bukan di Manajer Investasi (MI). ETF dibagi 2, yaitu:

1. *ETF index*: menginvestasikan dana kelolanya dalam sekumpulan portofolio efek yang terdapat pada satu indeks tertentu dengan proporsi yang sama.
2. *Close and ETFs: Fund* yang diperdagangkan dibursa efek yang berbentuk perusahaan investasi tertutup dan dikelola secara aktif.

### **2.3.1 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Berikut merupakan faktor faktor yang mempengaruhi harga saham :

#### **1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)**

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

## 2. **Tingkat Bunga**

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

## 3. **Jumlah Kas Deviden yang Diberikan**

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

#### 4. **Jumlah laba yang didapat perusahaan**

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

#### 5. **Tingkat Resiko dan Pengembalian**

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Secara luas, sudah banyak sekali penelitian-penelitian yang mengkaji dan meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan tertentu. Dan hasil dari penelitian penelitian sebelumnya tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Sri Zuliarni (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Mining and Mining Service</i> di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>Return on Assets (ROA)</i></li> <li>❖ <i>Price Earning Ratio (PER)</i></li> <li>❖ <i>Deviden Payout Ratio (DPR)</i></li> </ul>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dan harga saham dan antara PER dan harga saham yang berarti $H_1$ dan $H_2$ diterima dan dapat digunakan sebagai acuan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Namun, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DPR dan harga saham yang berarti $H_3$ ditolak. Untuk itu DPR tidak dapat dijadikan sebagai faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.
2.	Citra Noveli Sitepu (2010)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></li> <li>❖ <i>Price Earning Ratio (PER)</i></li> <li>❖ <i>Return on Equity (ROE)</i></li> </ul>	DER, PER, ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Namun secara parsial, hanya ROE yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.

**Tabel 2.1 Lanjutan  
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
3.	Muharni Octaviani Matondang (2009)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>Capital Adequacy Ratio</i>(CAR)</li> <li>❖ <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</li> <li>❖ <i>Return on Assets</i> (ROA)</li> </ul>	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang terdiri dari variabel CAR ( $X_1$ ), LDR ( $X_2$ ), dan ROA ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia).

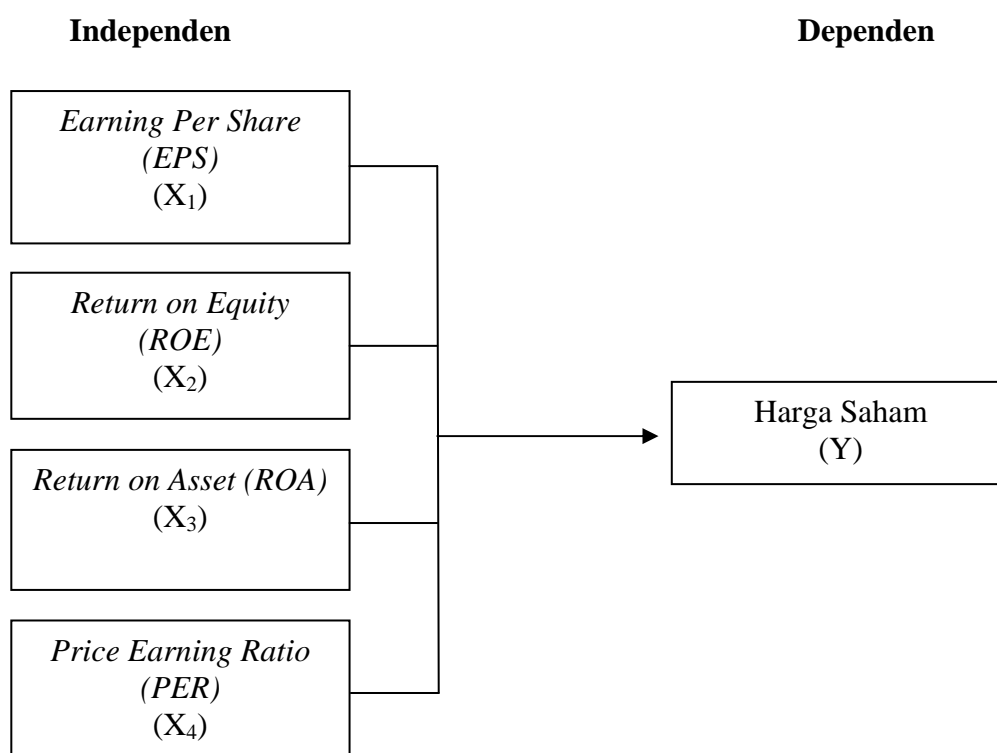
Hasil penelitian dari peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda secara parsial maupun secara simultan. Penelitian Zuliarni (2012) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara DPR dan harga saham secara parsial. Sedangkan penelitian Sitepu (2010) menunjukkan adanya pengaruh ROE secara parsial maupun simultan terhadap harga saham.

Pada penelitian kali ini terdapat beberapa perbedaan dan persamaan yang bisa disimpulkan. Perbedaan pertama adalah terletak pada obyek penelitiannya, dimana obyek penelitian sekarang dilakukan terhadap perusahaan penerbangan nasional, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu variabel yang disajikan juga tidak secara keseluruhan terdapat kesamaan. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan antara lain, EPS, ROE, ROA, dan PER. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil yang didapat pun terdapat perbedaan,



## 2.5 Kerangka Analisis

Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka dibuat kerangka analisis sebagai berikut:



**Sumber:** Muharni Octaviani Matondang (2009)

**Gambar 2.1 Kerangka Analisis**

Dari kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan kemungkinan kenaikan atau penurunan variabel X sebagai kinerja keuangan EPS ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ), dan PER ( $X_4$ ) akan menaikkan atau menurunkan variabel Y sebagai harga saham.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif, yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat dan benar. Data tersebut dibahas dan diuraikan secara kuantitatif yang disusun secara sistematis. Dalam penelitian ini menganalisis variabel independen yaitu, EPS, ROE, ROA, dan PER terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

### **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan petunjuk atau gambaran tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Definisi operasional ditunjukkan pada variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur secara terperinci perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Adapun definisi operasional ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris dalam penelitian.

a. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan perbandingan antara laba bersih dan jumlah saham yang beredar pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. Semakin tinggi EPS maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi harga saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih yang didapat dengan modal yang dikeluarkan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Semakin besar ROE maka akan memberikan keuntungan yang besar pula bagi investor yang juga berpengaruh terhadap harga saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}}$$

c. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih yang didapat dengan total aset yang dimanfaatkan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Semakin tinggi tingkat ROA maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

d. *Price Earning Ratio (PER)*

PER merupakan perbandingan antara harga pasar perlembar dengan EPS PT. Garuda Indonesia, Tbk. Semakin besar PER maka harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar perlembar}}{\text{EPS}}$$

e. *Kinerja Keuangan*

Merupakan analisa untuk mengukur tingkat kesuksesan PT. Garuda Indonesia, Tbk. maka diharapkan akan memberikan gambaran yang ringkas tentang baik atau buruknya keuangan itu ditinjau dari rasio

profitabilitas (EPS, ROE, ROA) dan rasio pasar (PER). Sebab kinerja keuangan yang baik dalam suatu perusahaan merupakan modal utama untuk menarik perhatian investor dan calon investor.

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel		Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)	<i>Earning Per Share (EPS)</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio ini digunakan untuk mengukur laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa datang	$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
	<i>Return on Equity (ROE)</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh modal yang dimiliki perusahaan.	$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}}$	Rasio
	<i>Return on Asset (ROA)</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari total aset yang dimiliki perusahaan	$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
	<i>Price Earning Ratio (PER)</i> (X <sub>4</sub> )	menerangkan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS	$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar per lembar}}{\text{EPS}}$	Rasio
Variabel Dependen (Y)	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga pasar, yaitu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Pengukuran harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham relatif, yaitu tingkat kenaikan harga dari harga sekarang dengan harga sebelumnya.		

**Sumber:** Harahap (2008); Tryfno (2009)

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama, yakni data yang tidak diambil secara langsung di lapangan, tetapi merupakan data yang telah diolah dan diterbitkan oleh pihak-pihak yang berkompeten dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data keuangan berupa harga saham dan laporan keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010-2012.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala secara numerik. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahun 2010-2012 perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (Kode IDX: GIAA).

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data akurat dan aktual yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk diambil suatu kesimpulan sebagai alternatif pemecahan masalah tanpa melakukan perhitungan statistik dan pengajuan hipotesis. Data dari laporan keuangan perusahaan dianalisis menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio EPS, ROE, ROA, dan PER.